

BAB III

HUSAIN THABATHABA'I DAN KITAB TAFSIR AL-MIZAN FIT TAFSIR AL-QUR'AN

A. Biografi Muhammad Husain Thabathabai

1. Riwayat Hidup Muhammad Husain Thabathaba'i

Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i atau biasa dikenal di kalangan para penuntut ilmu terutama ilmu Tafsir dengan nama Thabthaba'i dengan karyanya *al-Mizan fi-Tafsir al-Qur'an*, namanya adalah Sayyid Muhammad Husain bin Sayyid Muhammad bin Mirza Ali Asygar Thabathaba'i al-Tabrizi al-Qadhi lahir di kota kecil Tibriz dibagian barat laut Iran bertepatan pada tanggal 29 Dzulhijjah 1321 H⁵⁶, penulis tafsir al-Mizan ini merupakan seorang keturunan Nabi Muhammad SAW yang ke empat belas, juga merupakan sarjana terbaik di masanya menguasai ilmu-ilmu terkemuka seperti bahasa Arab dan ilmu keIslaman seperti fiqh, ushul fiqh dan ilmu-ilmu aqliyah ia berguru kepada Mirza Muhammad Husain Na'ni dan Syaikh Muhammad Husain Isfahani kemudian di bidang matematika ia belajar kepada Sayyid Abul Qosim, tidak hanya itu ia juga merupakan pelajar filsafat dan berguru pada Asy-Syifa Ibnu Sina, Asfar Mulla Sadrah dan Tamhidul Qawa'id dan Ibnu Turkah dan Sayyid Husain Badkuba'i dan juga sangat baik dan radikal dalam berfikir sehingga dengan watak dan karakter tersebut ia berhasil mencetak banyak ulama filosofis yang handal dan intelektual seperti, Murtadha Muthahari seorang guru besar di

⁵⁶Sayyid Muhammad Nasr, *Pengantar dalam "Allamah Muhammad Husain Thabathaba'i, Islam Syiah, Asal Usul dan Perkembangannya* terj Djohan Efendi (Jakarta: Pustaka Utama Grativi, 1980), 28.

Universitas Teheran dan Sayyid Jalaludin Asytiani juga merupakan guru besar di Universitas Masyhad Iran⁵⁷.

Perlu diketahui bahwasanya Thabathaba'i menganut paham syi'ah imamiyah yaitu paham yang mengkultuskan segala sesuatu yang bersifat ubudiyah dan mu'amalah kepada para pengganti Nabi Muhammad SAW pada jalur Ali bin Abi Thalib dan Fatimah, Syi'ah imamiyah juga merupakan sekelompok umat yang menyandarkan gagasan fiqh kepada imam yang dua yaitu Ja'far ibn Muḥammad ibn 'Alī ibn al-Ḥusayn atau yang biasa di kenal dengan Imam Ja'far Shadiq, dan Abū Ja'far Muḥammad ibn al-Ḥasan al-Ṭūsī, mereka meyakinkan bahwa imam yang 12 adalah yang terbaik⁵⁸

2. Riwayat Pendidikan Muhammad Husain Thabathaba'i

Thabathaba'i mengalami masa kecil yang berbeda dengan anak-anak seumurannya, di saat anak-anak lain mendapat kasih sayang dan pendidikan dasar dari seorang ibu, ia ditinggal oleh Ibunya ketika masih berumur 5 tahun sehingga menjadi seorang piatu dan mulai mendapat pendidikan dari ayahnya langsung, nasib belum berpihak kepada Husain, 4 tahun setelah ibunya wafat Thabathaba'i kembali ditinggal oleh ayahnya sehingga ia menjadi seorang yatim piatu sehingga dengan kehilangan kedua orang tuanya berdampak besar pada kondisi emosional dan

⁵⁷ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i 'Tafsir al-Mizan Menyingkapi Hakikat do'a' terj Syamsuri Rifa'i, (Jakarta Barat: Anadani, 1993), hal x.

⁵⁸ Faisol nasar Bin Madi, *Ilmu Kalam* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal, 97–98.

spiritualnya ditambah lagi ekonomi kehidupannya yang semakin merosot sehingga mendorong keinginannya untuk mencari kehidupan yang lebih baik⁵⁹.

Thabathaba'i kecil memulai perjalanan dalam dunia pendidikan di kota Tabriz disana ia mulai mempelajari al-Qur'an dan ilmu-ilmu keIslaman lain seperti fiqh, ushul fiqh dan juga ilmu filsafat ia mengenyam pelajaran tersebut bersama ulama-ulama setempat pendidikan ini berpusat di madrasah Thalibiah Tabriz. Setelah cukup belajar di Kota tempat kelahirannya 1925M, ia kemudian melanjutkan pendidkannya di kota Najaf al-Asyraf sebuah kota kecil di Irak yang cukup mashur didampingi oleh Syaikh Mirza Muhammad Husain dan Syaikh Muhammad Husain Isfahani, saat di sana ia mulai belajar dan menguasai banyak bidang ilmu bersama para ahlinya seperti

1. Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh yang di ajarkan oleh Syaikh Mirza Muhammad Husain Naini dan Kumpani
2. Ilmu Filsafat oleh Sayyid Husain Badkubehi yaitu murid dari Agha Ali Muidaris
3. Ilmu Matematika oleh Agha Qasim Qhansari
4. Ilmu Akhlak dan Irfani oleh Sayyid Ali Qadhi Thaathaba'i

Selama belajar dikota Najaf Al Asy-raf H Thabathaba'i mendalami bermacam keilmuan sehingga dengan keilmuan tersebut ia menadaptkan

⁵⁹ Sayyid Husain Nasr, *Sang Alim dari Tabriz*, dalam Thabathabai, "Menyingkap Rahasia al-Qur'an", terj. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1993), hal, 5,6,7,8.

gelar Allamah atau profesor gelar ini merupakan gelar kehormatan yang diberikan kepada orang-orang yang berjasa serta banyak berdedikasi pada saat itu⁶⁰.

Selang beberapa lama mengenyam pendidikan di kota Najaf dan menguasai banyak dari bidang keilmuan tersebut pada 1934 Thabathaba'i kembali berhijrah ke Kota kelahirannya Tibriz. Disana ia mulai mengembangkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama di Najaf dan ia mengajar di berbagai sekolah, tidak hanya itu, karena kepiawaian yang lebih Husain juga ikut andil dalam dunia pertanian di kampungnya tersebut, sehingga karena kesibukannya dalam bidang pertanian waktupun ia habiskan di sana sehingga karena kesibukannya tersebut Husain kembali merasa ada kekosongan ruhani pada dirinya sehingga ia ingin kembali merasakan dunia keilmuan⁶¹.

Di tengah hiruk pikuk kota Tibriz, perang dunia ke II mulai berkecamuk sehingga negara yang melakukan ekspedisi pada saat itu menjarah negara tujuannya masing masing termasuk pada saat itu banyak orang-orang dari Rusia pindah ke Persia dan salah satu tujuan mereka adalah kota Tibriz, karena keadaan yang tidak lagi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar disana Husain akhirnya memilih pindah ke kota Qum pada 1945 M, di kota ini Husain merasakan kembali dunia keilmuan didukung dengan perkembangan keilmuan di sana

⁶⁰ Khairunnas Jamal, "Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba'i Dalam Tafsir Al Misbah", (Jurnal Ushuliuddin, XVII, 2011). Hal , 205.

⁶¹ John Louis Esposito, " Ensiklopedi Dunia Islam Modern" (Bandung: Mizan, 2002), hal, 38.

sehingga pada saat itu kota Qum menjadi pusat keilmuan Persia dan di sinilah dia kembali mengembangkan ilmunya dengan mengajar di berbagai tempat dan mendalami ilmu al-Qur'an dan tafsir serta Islam tradisional dan filsafat⁶².

Thabathaba'i Merupakan seorang filsuf ulung, ia dikenal karena pemikirannya yang dalam tentang filsafat Islam sehingga bermunculah karya karyanya dan salah satunya yang paling masyhur adalah *Al-Mizan fi tafsir Al-Qur'an* dan juga sebagai seorang ulama yang pandai, Thabathaba'i banyak mencetak ulama-ulama besar dan terkemuka salah satu di antaranya adalah Murtadha Mutahhari sebagai guru besar di Universitas Teheran dan juga Sayyid Jamaludin Asytiani jug merupakan seorang guru besar di Universitas Masyhad di Iran⁶³.

Sebagai seorang filsuf yang cukup masyhur pada saat itu Thabathaba'i memiliki pemikiran yang sangat terbuka, sehingga dengan pemikiran yang terbuka menjadikan pandangan pandangnya dalam dunia keilmuan menjadi relevan bagi kehidupan modern pada saat itu. Tepat pada tanggal 15 November pada tahun 1981 di kota Qum Husain menghembuskan nafas terakhirnya. Walaupun ia telah meninggal warisannya tetap hidup dan pengaruhnya terus dirasakan sampai saat ini

⁶² Rosihot Anwar, *Menelusuri Ruang Batin Al-Qur'an* (Jogjakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal, 31.

⁶³ *Ibid*, hal Muqoddimah

terutama lewat karyanya *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an* sehingga ia sangat dihormati di Iran⁶⁴.

3 .Karya Muhammad Husain Thabathaba'i

Thabathaba'i merupakan seorang cendekiawan yang sangat produktif tidak hanya mempelajari banyak bidang keilmuan dan aktif mengajar di berbagai sekolah ia juga dikenal sebagai seorang penulis yang aktif dan produktif dengan semangat juangnya yang tinggi ia meninggalkan banyak menulis karya tulis berupa buku dan kitab, karyanyapun banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa berikut karya Husain Thabathaba'i

Berikut karya yang ditulis dalam bahasa Arab

- a) *Risalah fi al-Asma' wa as-Shifat 23 Thabathaba'i*,
- b) *Bidayatu al-Hikmah fi al-Falsafat*
- c) *Risalah fi al-I'tibar*
- d) *Risalah fil Af'al*
- e) *Risalah fi al-Insan Badad dunya*
- f) *Risalah fi al- Insan fid Dunya*
- g) *Risalah fi al-Insan Qodlad dunya*
- h) *Risalah fi al-Burhan*
- i) *Risalah fi al-Tahlil*
- j) *Risalah fit Tarkib*
- k) *Risalah fitd Dzāt*

⁶⁴Ahmad Zakiy dan Rijal Ali, "*Pandangan Thabathaba'i Tentang Implikasi Potensi Manusia Terhadap Misi Fungsionalnya*", jurnal Jalsah: The Jurnal Of al-Qur'an and Sunnah Studeis Faqulti of Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta Vol. 3, No. 2, 2023, hal. 27.

- l) *Risalah fi al-Mughalatah*
- m) *Risalah fin Nubuwwat wal manatah*
- n) *Risalah f al-Washait*
- o) *Risalah fi al-Wilayah*
- p) *Asy-Syi'ah fi al-Islam*
- q) *Ali wa alF-alsafaul Ilahiyyah*
- r) *Nihayatu al-Hikmah fi al-Falsafah*
- s) *Al- Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*

Kemudian karya yang ditulis dengan bahasa Persia sebagai berikut

- a) *Al-Qur'an Fi al- Islam*
- b) *Al Mar'ah fl al Islam*
- c) *Ma'nawiyatul Tasayyu'*
- d) *Mi Rawa'iul Islam*
- e) *Mifi Qowa'idil Khatti' Al-Farisi*
- f) *Risalah fi al-I'jaz*
- g) *Risalah ril Ilmil Imam*
- h) *Risalah fi Nadzmil Hukm atau Risalah fi Hukumatil Islam*
- i) *Risalah fi al-Wahyi*
- j) *Ta'liqat 'ala Kitabi al-Asfar*
- k) *Ta'liqat 'ala Kitabi al-Kifayah*
- l) *As-Syiah*⁶⁵

⁶⁵ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *op.cit.* hal, VIII.

4. Murid Muhammad Husain

Selain seorang Mufasir yang cukup terkenal, Thabathaba'i juga merupakan seorang guru memiliki disiplin keilmuan yang sangat luas ia banyak melahirkan murid-murid hebat, sangatlah bagus sehingga tidak heran selama perjalannya di dunia keilmuan banyak menghasilkan murid murid yang kompeten di bidangnya berikut beberapa murid dari Husain

- a) Ayatullah Zawadi Amoli.
- b) Ayatullah Murtadho Mutahhari.
- c) Ayatullah Hasan Hasan Zadeh Amoli.
- d) Ayatullah Yahya Anshari syirazi.
- e) Ayatullah Muhammad Husain Bhesyti.
- f) Ayatullah Mehdi Haeri Yazdi.
- g) Ayatullah Murtadha Haeri Yazdi.
- h) Ayatullah Muhammad Taqi Misbah Yazdi.
- i) Ayatullah Jalalud-Din Asytiyani.
- j) Ayatullah Ja'far Subhani

B. Kitab Tafsir al-Mizan

1. Latar belakang penulisan kitab Tafsir al-Mizan

Kitab tafsir al-Mizan merupakan kitab karangan Muhammad Husain Thabathaba'i yang berawal dari kumpulan ceramah-ceramah yang di presentasikan oleh Muhammad Husain Thabathaba'i kepada mahasiswanya ketika mengajar di *Jami'ah Qum al-Diniyah*. Ceramah yang disampaikan Husain sangat bermanfaat bagi mahasiswa sehingga mereka meminta agar ia menerbitkannya menjadi sebuah buku sehingga tafsir al-Mizan jilid pertama terbit pada tahun 1956 M/1375 H, tafsir inipun rampung pada tahun 1392 H atau tujuh belas tahun Kemudian⁶⁶

Tempat pertama Tafsir al-Mizan diterbitkan adalah di Iran dan ditulis dalam bahasa Arab, kemudian sampai ke Beirut dan hingga sekarang bisa di jumpai di berbagai perpustakaan Universitas, hal ini menunjukkan bahwa Tafsir al-Mizan diterima di kalangan masyarakat. Tafsir al-Mizan yang berbahasa Arab yang berjumlah 20 jilid dan di setiap jilid tafsir tersebut berjumlah lebih kurang 400 halaman, kitab ini disusun berbahasa Arab agar masyarakat dapat membaca dan memahaminya sehingga mendapatkan pengetahuan. Ada juga mahasiswa yang menerjemahkan kitab tafsir tersebut ke bahasa Persia dan di bagi ke dalam dua jilid. Kemudian Maulana Sa'id

⁶⁶ Thamrin, "Tafsir al-Mizan: Karakteristik dan Corak Penafsiran," Al-Munir :Jurnal Ilmu al-Qur'an dan tafsir, (Juni 2019): Vol 01, No 1, Hal,. 11.

Akhtar salah seorang muridnya menerjemahkan Tafsir al-Mizan ke dalam bahasa Inggris dan menyelesaikan semua jilidnya.⁶⁷

2. Karakteristik Tafsir al-Mizan

Sebagai seorang mufassir tentunya Husain memiliki rujukan atau referensi dari segi referensinya Thabthaba'I merujuk pada kitab berikut

1. *Al-Kafi* karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Ya'kub Al-kalini
2. *Man Yahdur al-Faqih* karya Abu Ja'far Muhammad Ibn al-Saduq
3. *Tahzib al-Ahkam* karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Hasan al-tusi
4. Dan beberapa kitab Imammiah lainnya

Kemudian kitab Tafsir yang menjadi rujukan tafsir al-Mizan sebagai berikut

1. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* (Imama ath-Thabari)
2. *Kashshāf 'an Haqā'iq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl* (Imam az-Zamakhshari)
3. *Majma' al-Bayān li 'Ulūm al-Qur'ān* (al-Thabrasi)
4. *Mafātīḥ al-Ghayb / at-Tafsīr al-Kabīr* (Fakhruddin al-Razi)
5. *(Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl* (al-Baidhawi)

⁶⁷ Randa Oshi Kurniawan dan Aliviyah Roshi Kurniawan, "Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba'i," Jurnal Iman dan Spritualis Vol.1 (Juni 2021): hal,. 147.

6. *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Aẓīm wa as-Sab‘ al-Mathānī* (Syihabuddin al-Alusi)

Sementara dari segi kebahasaan, ia bersdasar pada beberapa kitab yaitu *al-Mufradat* karya al-Raghib al-Isfahani, *al-Shihah* karya al-Jauhari, *Lisan al-Arab* karya ibn al-Manzhur, *Qamus al-Muhith* karya al-Fairuzzabadi, Dari segi pembahasannya Thabathaba'i banyak melakukan perbandingan pendapat para ulama, sebagai seorang syi'ah tentu ia tentu ia menomor satukan pendapat *ahl al-Bayt*.⁶⁸

3. Sistematika , Corak dan Metode Penafsiran

Tafsir *al-Mizan* Ditulis menggunakan metode *tahlili* kemudian dalam pembahasannya ia menggabungkan antara *tahlili* dan *muqarran*, agar lebih jelas berikut sistematika penulisan tafsirnya

1. Thabathabai memulai tafsir nya dengan *muqaddimah* dan menjelaskan hal terkait dengan tafsir serta metodologinya.
2. Mengelompokkan ayat kemudian menjelaskannya dengan berbagai aspek dimulai dari gramatikal kemudian *dilalahnya*.
3. Menglompokkan pembahasan, seperti بيان berisi tentang penjelasan gramatikal, tafsir lafziyah dengan mengacu pada riwayat dan pendapat para ulama ahl al-bait dan ulama lain, atau (روائی بحث pembahasan riwayat) dan (علمي بحث Pembahasan ilmiah), atau بحث

⁶⁸ Amrillah Achmad, "Telaah Tafsir al-Mizan Karya Thabathabai," jurnal Tafserie Vol. 9 No 2 (Tahun 2021): hal,. 256.

(فلسفي) pembahasan filsafat) dan dalam setiap pembahasan. Diakhir dengan pendapatnya dengan argumen-argumen yang dibangunnya dengan mengatakan ...وأقول⁶⁹.

Atau secara lengkap berikut sistematika penulisan kitab Tafsir *al-Mizan*

1. Jilid I :Muqaddimah sampai surah al-Baqarah ayat 182
2. Jilid II : al-Baqarah ayat 183 hingga ayat 286 , 245 halaman
3. Jilid III :ali-Imran sampai ayat 120 ,212 halaman
4. Jilid IV :ali-Imran ayat 121 sampai ayat 76 an-Nisa, 233 halaman
5. Jilid V : an-Nisa ayat 76 sampai al-Maidah ayat 54, 224 halaman
6. Jilid VI :al-Maidah ayat 55 sampai ayat 120, 230 halaman
7. Jilid VII :al-An'am sampai ayat 165, 219 halaman
8. Jilid VIII :al-A'raf sampai ayat 206, 206 halaman
9. Jilid IX :al-Anfal sampai akhir surat al-Taubah, 228 halaman
10. Jilid X :surah Yunus sanpai ayat 99 surat al-Hud, 203 halaman
11. Jilid XI : surah Hud ayat 100 sampai al-Ra'ad ayat 43, 215 halaman⁷⁰

⁶⁹ *Ibid* , hal., 258

⁷⁰ *Ibid.*, hal., 259.

12. Jilid XII :surat Ibrahim sampai an-Nahl ayat 128, 203 halaman
13. Jilid XIII :surat al-Isra'sampai surat al-Kahfi ,216 halaman
14. Jilid XIV :surah Maryam sampai surat al-Hajj, 225 halaman
15. Jilid XV :surat al-Mu'minun sampai surat an-Naml, 216 halaman
16. Jilid XVI : surat al-Qasas sampai surat Ghafir, 206 halaman
17. Jilid XVII : surah fathir sampai surat Fushilat,212 halaman
18. Jilid XVIII :surah al-Syura sampai surat al-Dzariyat, 206 halaman
19. Jilid XIX : surat at-Tsur sampai surat al-Haqqah, 229 halaman
20. Jilid XX :Surah al-ma'arij hingga sura an-Nas , 229 ayat

Kitab Taf sir al-Mizan ini merupakan salah satu kitab tafsir yang multidisiplin yaitu memuat banyak pendekatan terhadap keilmuan karena di dalam covernya dicantumkan bahwa : “al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an Kitab 'Ilmi Fani, Falsafi, Adabi, Tarikhi, Rawa'i, Ijtima'i, Hadis wa Yufassiru al-Qur'an bi al-Qur'an”, yang artinya *al-Mizan* dalam tafsir al-Qur'an merupakan kitab tentang ilmu pengetahuan filsafat, sastra, sejarah, riwayat riwayat , sosial kemasyarakatan dengan pendekatan hadist dan tafsir al-Qur'an bil Qur'an. Walaupun Thabathaba'i merupakan golongan Syi'ah tidak serta merta membuatnya melandaskan semua penafsirannya kepada

pemahaman kaumnya ia memasukkan juga beberapa pendapat dari kalangan *ahlussunnah wal jama'ah* namun nuansa syi'ah masih tetap terasa pada tafsirnya.⁷¹



⁷¹ *Ibid* . hal., 260